

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI, PEMBERIAN ASI, DAN BERAT BADAN LAHIR TERHADAP KEJADIAN STUNTING ANAK USIA BALITA (MELALUI REVIEW JURNAL PERIODE 2018-2022)

Kevin Fernanda Hafidz¹, Atik Sri Wulandari^{2*}, Harsono Wiradinata²

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Jalan Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Kota Surabaya, Jawa Timur
60225

*Email: atik.wulandari31@gmail.com

Abstrak

Bayi umur lima tahun (balita) merupakan fase terpenting pada pertumbuhan seorang anak. Pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang diperoleh. Asupan nutrisi dipengaruhi faktor sosial ekonomi latar belakang keluarga, pemberian air susu ibu (ASI), dan berat badan lahir bayi. Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada balita disebut stunting. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh berbagai macam gambaran faktor risiko dengan kejadian stunting anak usia balita. Metode penelitian dengan menggunakan literature review artikel ilmiah internasional dan nasional yang terbit pada 10 tahun terakhir. Data dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Data yang sudah diperoleh dari berbagai referensi menghasilkan bahwa ada pengaruh faktor risiko yang disebabkan faktor sosial ekonomi, pemberian asi, dan berat badan lahir terhadap kejadian stunting pada usia balita. Faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi adalah tingkat pendapatan, pendidikan, dan partisipasi ibu bekerja, sedangkan pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi produksi ASI ibu, penggantian ASI eksklusif dengan susu formula, dan kemampuan menghisap pada bayi, dan berat badan lahir dipengaruhi oleh kecukupan nutrisi makanan, pemberian makanan, dan pemberian ASI. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara sosial ekonomi, pemberian ASI, dan berat badan lahir rendah terhadap angka kejadian stunting.

Kata kunci: *Balita, Stunting, Sosial Ekonomi, Pemberian Asi, Berat Badan Lahir*

PENDAHULUAN

Balita merupakan masa pertumbuhan yang penting pada anak. Pertumbuhan balita dipengaruhi oleh asupan nutrisi maupun zat gizi dan dapat dijadikan sebagai indikator dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan. Asupan nutrisi yang tidak terpenuhi pada anak usia balita menyebabkan masalah gizi, antara lain yaitu stunting. Kurangnya jumlah konsumsi energi dan protein pada balita yang dapat dilihat dari tinggi badan yang tidak sesuai berdasarkan umurnya. Stunting adalah anak-anak yang secara postur tubuh lebih kecil dari anak-anak seusianya. Anak usia balita dapat diberikan zat gizi penuh berupa protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral terutama zat besi dan seng yang dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan balita. Masalah gizi yang terjadi pada anak merupakan akibat dari ketidakseimbangan antara jumlah asupan dan keluaran nutrisi atau disebut nutritional imbalance. Anak dengan pertumbuhan yang terganggu selama masa keemasannya berdampak risiko terhadap perkembangan kognitif, pola belajar, kehilangan produktivitas, penyakit kronis, dan kematian selama masa hidup mereka (Ali et al., 2016).

Stunting merupakan suatu permasalahan yang sangat serius karena batas ambang yang ditetapkan WHO adalah 15 persen mengacu pada situasi darurat yang mengkhawatirkan.

Konsekuensi bentuk kekurangan gizi adalah kapasitas mental yang rendah, tingkat produktivitas rendah, meningkatkan resiko kematian anak, menghambat kognitif dan mempengaruhi kesehatan dimasa mendatang (Unicef, 2013). Stunting dikaitkan dengan jarak kelahiran kurang dari 2 tahun (Rusliani, et al., 2022). Penyebab mendasar stunting adalah multifaktoral antara lain kemiskinan, kesehatan dan gizi ibu, rendahnya taraf pendidikan ibu, pemberian asupan nutrisi yang kurang memadai, berat badan lahir rendah, jarak kelahiran yang pendek.

Malnutrisi terjadi ketika total konsumsi gizi menurun dari kebutuhan. Malnutrisi menyebabkan fluktuasi fisiologis, anomali metabolik, penurunan fungsi jaringan dan organ, serta kerusakan massa tubuh. Perlu diketahui besarnya jenis dan distribusi gizi buruk untuk mengenali kelompok berisiko dan mengatur aspek yang berkontribusi. Saat ini, penyebab stunting didominasi oleh pemberian asupan nutrisi yang kurang tepat yang disebabkan karena sosial ekonomi dan pemahaman pengetahuan gizi yang kurang, selain itu untuk mencukupi kebutuhan keluarga mengharuskan seorang ibu bekerja di luar rumah (Jiang et al., 2015). Stunting dapat berdampak pada penurunan kecerdasan, rentan terhadap penyakit, penurunan produktifitas sehingga ini menjadi permasalahan yang serius dan harus segera ditangani. Selain itu, dampak jangka pendek maupun panjang dengan terjadinya stunting adalah terjadinya peningkatan kematian, adanya perkembangan kognitif, motorik, serta verbal yang tidak optimal pada anak, terjadi peningkatan biaya kesehatan, dan postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (Sarma et al., 2017).

METODE

Metode Penulisan

Penulisan hasil studi menggunakan metode penelitian literatur review atau study literatur. Pada tahap pertama dilakukan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penyusunan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita. Pencarian data dan informasi secara update dilakukan melalui artikel yang diterbitkan pada jurnal internasional dan nasional dengan rentang waktu 10 tahun terakhir dan juga melalui text book. Pencarian data dan informasi menggunakan kata kunci: Stunting, faktor stunting, sosial ekonomi, pemberian ASI, dan berat badan lahir.

Sumber Data Penelitian

Penulisan literatur review menggunakan website pencarian jurnal yaitu Mendeley, Google Scholar, dan Pubmed. Kriteria jurnal yang digunakan untuk menyeleksi jurnal yaitu berdasarkan tipe jurnal dan jurnal yang terbit dalam waktu 10 tahun terakhir. Hasil kriteria jurnal berjumlah 15 artikel yang telah memenuhi dan dilanjutkan untuk melakukan analisis serta temuan yang memiliki sifat kuantitatif. Hasil analisis disusun dalam sebuah pembahasan dan mendapatkan hasil akhir berupa literature review, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang berlandaskan rumusan permasalahan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan apabila faktor sosial ekonomi, pemberian ASI, dan berat badan lahir mempengaruhi dan berdampak terhadap stunting.

Tabel 1. Daftar Literatur Review

No.	Nama, Tahun, Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Saputri, A. Usman, Rusman, A.D., 2022, Analisis Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Di Daerah Dataran Tinggi Kota Parepare	Cross sectional survey	Adanya pengaruh Pendidikan, pendapatan, dan tempat tinggal seseorang terhadap balita stunting.	Terdapat korelasi antara pendapatan, kondisi tempat tinggal, dan jenjang Pendidikan terhadap stunting Balita.

2.	Harvey C.M., Newell M.L., Padmadas S., 2022, Maternal socioeconomic status and infant feeding practices underlying pathways to child stunting in Cambodia: structural path analysis using cross-sectional population data.	Cross sectional	Hasil menunjukkan faktor tidak langsung berupa pekerjaan, pendidikan Ibu, dan faktor langsung yaitu pendapatan orang tua berkaitan.	Secara keseluruhan, keragaman makanan anak-anak berhubungan dengan status sosial ekonomi orang tua.
3.	Akbar, H., Ramli, M., 2022, Faktor Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kota Kotamobagu.	Case control study	Hasil uji pendidikan Ibu memiliki risiko 2,296 kali lebih tinggi anak dengan stunting dan pendapatan keluarga berisiko terkena stunting.	Faktor pendidikan Ibu dan pemenuhan pendapatan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan.
4.	Sambo, M., Madu, Y.G., Tandiboro, A.S., Kabo, A.M., 2022, Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kecamatan Lau Kabupaten Maros 2022	Case control	Pemberian ASI eksklusif dilakukan oleh 45 Ibu (80.4%). Tidak diberi ASI eksklusif ada pada 61 responden Ibu (80.3%).	Terdapat korelasi terhadap pemberian ASI eksklusif dengan angka kejadian stunting. Selain itu, banyak dari balita mengalami stunting dan tidak menerima ASI eksklusif.
5.	Setyowati, E., Musfiroh, M., Arief, I., Samsuddin, Sari, A.L., 2022, Exclusive Breastfeeding as an Effort to Prevent Stunting in Toddlers	Literature review	ASI mengandung kolostrum yang dapat melindungi balita dari infeksi hingga kanker,	Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan pemberian ASI eksklusif dengan tujuan mencegah bayi sakit dan mengoptimalkan perkembangan fisik dan otak pada bayi.
6.	Tello, B., Rivadeneira, M.F., Moncayo, A.L., Buitrón, J., Astudillo, F., Estrella, A., and Torres, A.L., 2022, Breastfeeding, feeding practices and stunting in indigenous Ecuadorians under 2 years of age	Cross sectional	Sebanyak 78.2% anak dengan umur di bawah 6 bulan mendapat ASI eksklusif. Pemberian makanan selain ASI pada anak usia 6-12 bulan sebesar 32.5%, dari usia 13-18 bulan sejumlah 55.6%, dan usia 19-23 bulan sebanyak 63.3%.	Prevalensi angka stunting pada anak didominasi pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI yang kurang.
7.	Mexitalia, M., Ardian, R.Y., Pratiwi, R., and Panunggal, B., 2022, Correlation of maternal dietary intake with breast milk composition and infant growth	Prospective study	Kebutuhan energi ibu pada minggu ke-2,3 bulan, dan 6 bulan secara berturut-turut 74.4%, 76.7%, dan 65%.	Ditemukan korelasi antara asupan makanan ibu dengan komposisi ASI dan pertumbuhan bayi.
8.	Neves, P.A.R., Barros, A.J.D, Baker, P., Piwoz, E., Santos, T.M., Domínguez, G.G., Vaz, J.S., Rollins, N., and Victora, C.G., 2022, Consumption of breast milk, formula and other non-human milk	Random sampling design	Konsumsi susu selain ASI pada kelompok usia 0,6,12,24 bulan pada negara penghasilan tinggi secara urut 69%,35%, 26%, dan	Dapat disimpulkan bahwa konsumsi dari susu selain ASI seperti formula ditentukan oleh kondisi penghasilan suatu negara.

	by children aged under 2 years: analysis of eighty-six low- and middle-income countries		17%. Pada negara penghasilan rendah 94%, 45%, 29%, dan 16%. Sedangkan negara penghasilan menengah sebesar 97%, 63%, 44%, dan 28%.	
9	Sampara, N., Saleng, H., 2022, The Effectiveness of the Implementation of Exclusive Breastfeeding on the Measurement of Body Weight and Body Length at 6 months of Age as an Effort to Prevent Stunting.	Observational dengan prospective cohort	Terdapat hubungan yang signifikan terhadap pertambahan berat badan berdasar umur dan pemberian ASI selama kurun waktu 6 bulan.	Pemberian ASI merupakan aspek yang cukup penting dalam kebutuhan gizi bayi, sehingga semua pihak harus mendukung terpenuhinya nutrisi bagi bayi.
10	Fatmawati N., Handayani S., Zulfiana Y., 2022, Factors of exclusive breast milk on stunting events.	Literature review	ASI eksklusif sangat penting diberikan khususnya pada anak usia 0-6 bulan karena sistem pencernaan bayi yang masih belum sempurna.	Faktor pemberian ASI eksklusif berpengaruh terhadap kejadian stunting. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang diberikan pada usia 0-6 bulan tanpa makanan pendamping lainnya.
11	Aboagye, R. G., Ahinkorah, B. O., Seidu, A., Frimpong, J. B., Archer, A. G., Adu, C., Hagan, J. E., Amu, H., Yaya, S., 2022, Birth weight and nutritional status of children under five in sub-Saharan Africa	Multilevel binary logistic regression	Prevalensi berat badan lahir rendah adalah 5,4%, dengan tertinggi (13,1%) dan terendah (0,9%)	Berat badan lahir rendah adalah penentu utama kekurangan gizi di antara anak balita di sub-Sahara Afrika.
12	Ode, D., Murti, B., Budihastuti, U.R., 2022, Correlation between Low Birth Weigh and Stunting in Children Under Five: Meta Analysis	Systematic review	Terdapat hubungan antara BBLR dengan prevalensi angka kejadian stunting balita, dimana memiliki risiko 2,19 kali lebih tinggi.	BBLR berpengaruh terhadap terjadinya stunting dikarenakan menghambat pemenuhan gizi yang membuat jaringan tubuh tidak berkembang dengan baik.
13	Halli, S.S, Biradar, R.A., Prasad, J.B., 2022, Low Birth Weight, the Differentiating Risk Factor for Stunting among Preschool Children in India	Cross sectional	Bayi dengan BBLR setelah dilakukan dengan penyesuaian dengan usia, BMI, ANC, serta pendidikan Ibu memiliki kemungkinan 19% lebih tinggi menjadi pendek.	Stunting disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti Pendidikan ibu, usia anak, hingga BBLR.
14	Chaveepojnkamjorn, W., Songroop, S., Satitvipawee, P., Pitikultang, S., & Thiengwiboonwong, S., 2022, Effect of Low Birth Weight on Child Stunting among Adolescent Mothers	Cross sectional	Hubungan BBLR dengan stunting adalah bayi yang lahir dengan berat < 2500g memiliki risiko 1,8 kali lebih tinggi dibandingkan bayi dengan berat lahir	Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting dengan program berbagi pengetahuan faktor stunting khususnya pada ibu remaja.

15	Mtongwa, R.H., Festo, C., Elisaria, E., 2021, A comparative analysis of determinants of low birth weight and stunting among under five children of adolescent and nonadolescent mothers using 2015/16 Tanzania Demographic and Health Survey (TDHS)	Cross sectional	2500-2999g dan 3000 gram.	Status sosial ekonomi ibu yang tinggi dan ibu dengan obesitas atau kelebihan berat badan berhubungan negatif dengan stunting.	Usia ibu merupakan prediktor BBLR tetapi tidak stunting.
----	---	-----------------	---------------------------	---	--

Beberapa penelitian menyampaikan tidak ada hubungan antara taraf pendidikan dengan profil sosio ekonomi orang tua terhadap kejadian stunting pada balita. Namun, faktor ini memegang peranan penting karena adanya korelasi pengelolaan keuangan rumah tangga dengan konsumsi pangan sehingga berdampak pada kejadian stunting balita (Fedriansyah, dkk., 2020). Hubungan yang nyata antara faktor sosial ekonomi dan kemandirian pangan terhadap permasalahan stunting balita memerlukan upaya penanganan terhadap faktor-faktor tersebut agar dapat meminimalkan tingkat kejadian gizi buruk (Wardani, dkk., 2020). Salah satu kasus kurangnya ekonomi keluarga dan ketahanan pangan yang kurang, sangat berperan dalam risiko bayi stunting di desa Bejiharjo. Upaya yang dilakukan pemerintah daerah untuk menanggulangi permasalahan ini adalah difokuskan pada peningkatan ketahanan pangan (Raharja, dkk., 2019).

Hasil Penelitian menunjukkan responden menyampaikan hampir 94% balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif mengalami stunting. Adapun bayi lima tahun yang diberikan ASI eksklusif hampir seluruhnya normal sebanyak 30 responden (79%). Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebesar 57,1% mengalami kejadian stunting, sebaliknya balita yang mendapatkan ASI secara eksklusif cenderung tidak mengalami stunting (Windasari, dkk., 2020).

Bayi yang memiliki berat badan lahir rendah kurang dari 2500 g memiliki potensi mengalami stunting jika tidak ada upaya untuk memperbaiki status gizi. Berat badan lahir rendah dipengaruhi oleh taraf pendidikan ibu yang rendah, pendapatan rumah tangga yang rendah, dan pengetahuan nutrisi yang rendah sejak kehamilan. Berat badan lahir juga dipengaruhi oleh sanitasi dan higienitas yang kurang memadai, sehingga berpengaruh secara nyata terhadap kejadian stunting balita (Abeway, et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh faktor sosial ekonomi, pemberian ASI, dan berat badan lahir terhadap kejadian stunting anak usia balita maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor sosial ekonomi dan berat badan lahir sangat mempengaruhi prevalensi kejadian stunting pada usia balita, sedangkan pemberian ASI akan mempengaruhi dan berdampak pada angka kejadian stunting.
2. Beberapa faktor yang mempengaruhi faktor sosial ekonomi adalah pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, dan pengetahuan orang tua. Faktor pemberian ASI eksklusif adalah ibu yang bekerja, penggunaan susu formula, dan pengetahuan ibu. Faktor berat badan lahir dipengaruhi oleh usia saat melahirkan, tingkat pendidikan, dan penambahan berat badan selama kehamilan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Atik Sri Wulandari, SKM., M Kes dan Bapak dr. Harsono Wiradinata, Sp.KJ., MBA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboagye, R. G., Ahinkorah, B. O., Seidu, A. A., Frimpong, J. B., Archer, A. G., Adu, C., & Yaya, S. (2022). Birth weight and nutritional status of children under five in sub-Saharan Africa. *Plos one*, 17(6), e0269279.
- Akbar, H., & Ramli, M. (2022). Faktor Sosial Ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kota Kotamobagu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(2), 200-204.
- Ali A, N.T. Iqbal, K.Sadiq K.2016. Environmental enteropathy. *Curr Opin Gastroenterol*.32: 12–17.
- Chaveepojnkamjorn, W., Songroop, S., Satitvipawee, P., Pitikultang, S., & Thiengwiboonwong, S. (2022). Effect of Low Birth Weight on Child Stunting among Adolescent Mothers. *Open Journal of Social Sciences*, 10(11), 177-191.
- Fatmawati, N., Handayani, S., & Zulfiana, Y. (2022). Factors of Exclusive Breast Milk on Stunting Events. *Journal for Quality in Public Health*, 5(2), 762-767.
- Halli, S. S., Biradar, R. A., & Prasad, J. B. (2022). Low Birth Weight, the Differentiating Risk Factor for Stunting among Preschool Children in India. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7), 3751.
- Harvey, C. M., Newell, M. L., & Padmadas, S. (2022). Maternal socioeconomic status and infant feeding practices underlying pathways to child stunting in Cambodia: structural path analysis using cross-sectional population data. *BMJ open*, 12(11), e055853.
- Jiang Y, X. Su, and C. Wang. 2015. Prevalence and risk factors for stunting and severe stunting among children under three years old in mid-western rural areas of China. *Child Care Health Dev*. 41(1):45-51.
- Mexitalia, M., Ardian, R. Y., Pratiwi, R., & Panunggal, B. (2022). Correlation of maternal dietary intake with breast milk composition and infant growth. *Nutrition and Health*, 02601060221129118.
- Mtongwa, R. H., Festo, C., & Elisaria, E. (2021). A comparative analysis of determinants of low birth weight and stunting among under five children of adolescent and non-adolescent mothers using 2015/16 Tanzania Demographic and Health Survey (TDHS). *BMC nutrition*, 7(1), 1-10.
- Neves, P. A., Barros, A. J., Baker, P., Piwoz, E., Santos, T. M., Gatica-Domínguez, G., ... & Victora, C. G. (2022). Consumption of breast milk, formula and other non-human milk by children aged under 2 years: analysis of eighty-six low-and middle-income countries. *Public Health Nutrition*, 25(3), 680-688.
- Ode, D., Murti, B., & Budihastuti, U. R. (2022). Correlation between Low Birth Weigth and Stunting in Children Under Five: Meta Analysis. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(5), 498-509.
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., dan Sulistyoningsih, H. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita.
- Sambo, M., Madu, Y. G., Tandiboro, A. S., & Kabo, A. M. (2022). Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), 122-128.
- Sampara, N., & Saleng, H. (2022). The Effectiveness of the Implementation of Exclusive Breastfeeding on the Measurement of Body Weight and Body Length at 6 months of Age as an Effort to Prevent Stunting. *International Journal Of Health Science*, 2(1), 13-17.
- Saputri, A., Usman, U., & Rusman, A. D. P. (2022). Analisis Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Di Daerah Dataran Tinggi Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(1), 503-510.
- Sari, A. L. (2022). Exclusive breastfeeding as an effort to prevent stunting in toddlers. *NeuroQuantology*, 20(5), 3668-3675.

- Sarma, H., Khan, J. R., Asaduzzaman, M., Uddin, F., Tarannum, S., Hasan, M. M., and Ahmed, T. (2017). Factors Influencing the Prevalence of Stunting Among Children Aged Below Five Years in Bangladesh. *Food and Nutrition Bulletin*, 38(3), 291-301. <https://doi.org/10.1177/0379572117710103>
- Tello, B., Rivadeneira, M. F., Moncayo, A. L., Buitrón, J., Astudillo, F., Estrella, A., & Torres, A. L. (2022). Breastfeeding, feeding practices and stunting in indigenous Ecuadorians under 2 years of age. *International Breastfeeding Journal*, 17(1), 19.
- UNICEF.2013. *Improving Child Nutrition: the Achievable Imperative for global progress*. UNICEF. New York.